

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan

Alfian Sayuti Paradisa Sukma Dedi Aprianto

Universitas Bumigora

alfian@universitasbumigora.ac.id, paradisa@universitasbumigora.ac.id,

dediaprianto44@gmail.com

Abstrak

Setiap perusahaan membutuhkan legitimasi dari masyarakat dan lingkungan setempat. Hal ini penting untuk keberlanjutan operasional perusahaan. Dukungan pemerintah dengan regulasi dan pengawasan dapat mendorong perusahaan untuk mempertanggungjawabkan aktifitasnya terhadap lingkungan. Pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang disajikan oleh perusahaan berkaitan dengan tanggungjawab terhadap lingkungan. Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian ini dilakukan terhadap 31 sampel perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI. Kemudian mereka menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2018. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

Kata Kunci: Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

Every company needs legitimacy from the local community and environment. It is important on behalf the company's operational sustainability. The government's support along with its regulation and its supervision can let companies be responsible their whole activities towards the environments. Environmental Disclosure is the form of the information which is presented by the company in regarding to these responsibilities towards the environments. The study analyzed the effect of profitability and company's size towards environmental disclosure. This study was conducted to 31 samples of manufacturing and mining companies that were listed within Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore they published the sustainability report in 2018. The finding of this study suggested that profitability and company size did not affect the Environmental Disclosure.

Keywords: *Environmental Disclosure, Profitability, Company's Size*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pembangunan merupakan tindakan terencana yang dilakukan untuk tujuan perubahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun masyarakat secara luas. Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang menyeimbangkan antara peningkatan ekonomi, peningkatan sosial dan konservasi lingkungan. Pembangunan ini secara konsep disuarakan oleh berbagai individu maupun organisasi tertentu dengan sebutan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang mempertimbangkan aspek lingkungan dibahas di *Stockholm* tahun 1972 dimana pada tahun tersebut Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadakan sebuah konferensi penting yang merubah pola pikir beberapa pihak.

Pembangunan sejatinya merupakan kebutuhan untuk menopang perekonomian dalam sebuah daerah. Pembangunan baik berupa fasilitas umum dan industrialisasi tentunya akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Namun pembangunan yang sehat hendaknya tidak merugikan aspek di sekelilingnya seperti warga sekitar, hewan, dan lingkungan alam sehingga keuntungan tidak hanya dapat dinikmati oleh sekelompok individu saja. Oleh karena itu perlu adanya regulasi dari pemerintah, komitmen pelaku pembangunan dan alat untuk mengawasipembangunan.

UUD 1945 Pasal 28 H ayat 1 menjelaskan setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, dan berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Konstitusi ini seharusnya menjadi pedoman para pelaku pembangunan seperti pemerintah dan pengusaha di dalam melakukan berbagai kegiatan, pembangunan baik berupa pembangunan fasilitas umum, perkantoran, pusat perbelanjaan, industrialisasi dan sebagainya. Ini membutuhkan komitmen dalam menjalankan amanat konstitusi. Hal ini tentukan menjadi pertimbangan para pelaku pembangunan karena adanya biaya yang akan dikeluarkan dalam mempertanggungjawabkan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mereka sudah membuat sebuah laporan keberlanjutan yang setidaknya memberikan informasi tentang kondisi

material yang berkaitan dengan lingkungannya. Laporan keberlanjutan ini diharapkan menjadi salah satu alat untuk mengontrol kinerja lingkungan perusahaan oleh pemerintah, aktivis lingkungan, akademisi dan masyarakat umum. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawasan di pasar modal mengeluarkan peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 Pasal 10 (1) menyatakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini dapat menjadi salah satu sarana untuk mencapai perekonomian nasional sesuai dengan amanah UUD 1945 Pasal 33 ayat 4 yang berbunyi ‘Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional (Sayuti, 2020).

Memperbaiki sebuah lingkungan yang telah tercemar dan rusak akibat aktivitas perusahaan memang membutuhkan biaya, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan para manajemen perusahaan. Berikut dilampirkan beberapa informasi tentang biaya lingkungan perusahaan:

Tabel 1
Biaya Lingkungan Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Biaya Lingkungan (disajikan dalam Rupiah)		
			2016	2017	2018
1	BUMI	Bumi Resources Tbk	1,242,387,251,217	1,334,052,204,112	1,032,278,154,831
2	ITMG	Indo Tambangnya Megah Tbk.	169,327,620,000	145,691,200,000	384,199,200,000
3	PTBA	Bukit Asam Tbk.	56,209,282,372	55,427,242,747	72,733,608,639
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	57,072,360,000	108,090,380,000	114,853,940,000
5	INCO	Vale Indonesia Tbk.	109,374,300,000	221,940,800,000	93,773,521,611
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	459,892,911,219	564,340,432,144	530,937,229,977
7	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	459,892,911,219	564,340,432,144	530,937,229,977
8	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	2,338,254,405	1,043,758,710	1,982,473,395

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan Bumi Resources Tbk. mengeluarkan biaya lingkungan dari tahun 2016-2018 diatas 1 triliun rupiah. Angka ini menunjukkan besarnya biaya lingkungan yang harus dikeluarkan oleh Bumi Resources Tbk. Oleh karena itu, ini membutuhkan analisis kelayakan bisnis, apakah keberadaan perusahaan di sebuah lingkungan dengan aktifitasnya tersebut menguntungkan atau merugikan baik dari pihak perusahaan, warga sekitar ataupun lingkungan.

Tujuan utama didirikan sebuah perusahaan atau industri adalah memperoleh keuntungan. Jadi, perusahaan diharapkan selalu mendapatkan profit disetiaperiodenya sehingga program pertanggungjawaban atas lingkungan diharapkan dapat berjalan. Oktariyani dan Rachmawati (2021) menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dengan kemampuan yang dimiliki sudah seharusnya dapat membuat pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang lebih baik dibandingkan perusahaan *non-profitable*. Aulia dan Agustina (2015) menemukan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure* (Penyingkapan Lingkungan).

Indikator lain yang disangka dapat mempengaruhi pertanggungjawaban terhadap lingkungan yaitu ukuran perusahaan. Hal ini didasari karena perusahaan yang memiliki aset yang besar jangkauan aktivitas perusahaannya lebih besardaripada perusahaan yang memiliki aset yang kecil sehingga dampaknya terhadap lingkungan berbeda. Berdasarkan Tabel 1 terlihat Bumi Resources Tbk menghabiskan biaya yang lebih besar dari pada perusahaan tambang lainnya seperti Indo Tambangnya Megah Tbk., Bukit Asam Tbk., dan Aneka Tambang Tbk. yang ada di tabel 1. Pada indikator lain, aset Bumi Resources Tbk. juga lebih besar dari pada ketiga perusahaan tersebut. Aset perusahaan dapat menjadi tolak ukur seberapa besar sebuah perusahaan sehingga ukuran perusahaan yang besar diharapkan bertanggungjawab kepada lingkungan sekitar sesuai dengan besarnya dampak dari jangkauan aktifitasnya.

Menurut teori legitimasi perusahaan mempunyai ikatan kontrak dengan masyarakat (Sulistiyowati, 2014). Legitimasi dibutuhkan untuk mempertahankan keberadaan perusahaan di sebuah lingkungan tempatnyaberoperasi, sehingga komitmen dan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi hal tersebut harus berjalan secara berkelanjutan. Salah satu aspek yang harus dipertanggungjawabkan perusahaan adalah aspek lingkungan, karena lingkungan merupakan sumber kehidupan makhluk hidup yang bergantung terhadap komponen-komponen lingkungan seperti air bersih dan udara bersih. Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan.

Tinjauan Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktifitasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Ningtyas dan Triyanto, 2019). Dalam Penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya (Wartina dan Apriweni, 2018). Begitu juga dengan definisi dari ahli yang lain bahwa Ukuran Perusahaan merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Julianto dan Sjarief, 2016). Dalam Penelitian ini Ukuran Perusahaan diukur dengan total aset perusahaan dengan rumus:

Ukuran Perusahaan = Log 10 Total Aset Perusahaan
--

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang mengandung aspek-aspek lingkungan yang telah dipertanggungjawabkan oleh sebuah perusahaan akibat dari aktifitas operasionalnya yang disampaikan perusahaan melalui *website* perusahaan, laporan tahunan maupun laporan khusus seperti laporan keberlanjutan. *Environmental Disclosure* adalah pengungkapan dari tindakan dan kejadian pencemaran khusus (emisilimbahberacun, tumpahanminyak, *superfund sites*, etc.) yang mungkin berguna untuk seorang investor dalam memperkirakan *future cash flow* (Al-Tuwaijri, Christensen, dan Hughes Ii, 2004). Pengungkapan lingkungan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Rahmawati dan Subardjo, 2017). Dalam Penelitian ini Pengungkapan Lingkungan diukur dengan GRI *Standards* dengan metode *checklist*. Metode Ini dikuantifikasikan sebagai berikut (Sayuti, Santoso, dan Putra, 2020):

1. Jika item pada *checklist* diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan maka akan diberi skor 1, jika tidak diberi 0.
2. Nilai *environmental disclosure* diperoleh dari total jumlah item yang diungkapkan atau penjumlahan setiap nilai 1.
3. Total dari penjumlahan tersebut akan dibagi dengan total item yaitu 38 item.

Metodologi Penelitian

Data dan Sample

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruhvariabelindependen terhadap variable dependen dengan menggunakan sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar

di BEI dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan pada tahun 2018. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang didapat dari laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda (OLS) dalam melakukan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Model pada penelitian ini adalah:

$$ED = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 Size + \varepsilon$$

ED : Environmental Disclosure

ROA : Return on Asset

Size : Ukuran Perusahaan

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Parsial

ε : Error

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Max	Min
ED	31	0.3624788	0.14457083	0.63158	0.07895
ROA	31	0.0907257	0.11177840	0.46660	-0.04436
Size	31	13.2435484	.54335101	14.54000	12.10000

Sumber: Data SPSS diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 pengungkapan lingkungan (ED) tertinggi terdapat pada Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dengan angka 0.63158. ROA menduduki posisi tertinggi pada Unilever Indonesia Tbk. dengan besaran 0.4666. Sementara itu, ukuran perusahaan yang dinilai dari nilai aset paling tinggi adalah Astra International Tbk dengan angka 14.54 dengan total aset Rp 344,711,000,000,000.00.

Tabel 3

Uji Normalitas

Uji Normalitas	Variabel	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF	P-Value
Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200	ROA	0,982	1,018	0,655
	Size	0,982	1,018	0,064

Sumber: Data SPSS diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 bahwa data berdistribusi normal ditunjukkan dari nilai *sig* sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05. Tabel 3 juga menunjukkan nilai toleransi pada ROA sebesar 0,982 dan *size* 0,982 lebih besar dari 0,1 dan VIF pada ROA 1,018 dan Size 1,018 lebih kecil dari 10,00, maka penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Pada Tabel 3 nilai P-Value ROA dan *size* masing-masing sebesar 0,655 dan 0,064 lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4

Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	P-Values
ROA	0,116	0,522
SIZE	0,044	0,639
R ²	0,20	
Adjusted R ²	-0,50	

Sumber: Data SPSS diolah (2021)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Lingkungan

Berdasarkan tabel 4 tingkat signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Temuan ini menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang sudah

beroperasi di sebuah daerah bahwa mereka harus mempertanggungjawabkan segala akibat operasional yang merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianto dan Sjarief (2016), Kurniawan (2019), Dewi dan Yasa (2017) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan lingkungan. Umumnya perusahaan sudah membuat anggaran biaya, sehingga pengeluaran untuk biaya melakukan kegiatan lingkungan (yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan) berdasarkan anggaran dan bukan berdasarkan dari besar kecilnya profitabilitas perusahaan (Julianto dan Sjarief, 2016). Hasil penelitian ini berbeda dengan Suhardjanto dan Miranti (2009), yang menyatakan terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan *Environmental Disclosure (ED)*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan

Berdasarkan tabel tingkat signifikansi sebesar $0,639 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Temuan ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan *GRI Standards* sebagai acuan dalam mengungkapkan aspek lingkungan. *GRI Standards* memiliki format dan indikator yang sistematis sehingga perusahaan yang menggunakan format seperti itu pengungkapannya tersusun dengan sistematis sehingga tidak terlalu signifikan perbedaannya baik perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Yasa (2017) yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure (ED)*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari data yang diuji dengan menggunakan regresi berganda, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan.

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Saran yang dapat diberikan adalah penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan meneliti dengan menggunakan laporan tahunan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat akurat hasil temuannya.

Daftar Pustaka

- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., dan Hughes Ii, K. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, 29(5-6), 447-471.
- Aulia dan Agustina. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765.
- Dewi, I. dan Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2362-2391.
- Julianto, M. dan Sjarief, J. (2016). Analisis pengaruh kinerja lingkungan, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Kurniawan, I. S. (2019). *Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure*. Paper presented at the Forum Ekonomi.
- Ningtyas, A. A. dan Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14-26.
- Oktariyani, A. dan Rachmawati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan dan Diversifikasi Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1-20.

-
- Rahmawati, M. I. dan Subardjo, A. (2017). Pengaruh pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang dimoderasi good corporate governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(2), 200-226.
- Sayuti, A. (2020). *Pengungkapan lingkungan: Studi pada Struktur Kepemilikan dan Tipe Industri*. (Program Studi Magister Akuntansi), Universitas Mataram.
- Sayuti, A., Santoso, B., dan Putra, I. N. N. (2020). Pengungkapan Lingkungan: Studi Pada Struktur Kepemilikan dan Tipe Industri. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(2).
- Suhardjanto, D. dan Miranti, L. (2009). Indonesian environmental reporting index dan karakteristik perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 13(1).
- Sulistyowati. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). *SRA-Economic and Business Article*.
- Wartina, E. dan Apriweni, P. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Leverage, ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).

